

**ANALISIS KINERJA PEGAWAI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM PENANGANAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KABUPATEN BERAU**

Djupiansyah Ganie
djupiansyah_stiem
Universitas Muhammadiyah Berau

ISROIYAH
iisroiya932@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Berau

Dawami Buchori
dawamibuchori80@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and clearly describe the performance of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) employees in handling forest and land fires in Berau Regency. The primary data source is in the form of questionnaire data which is distributed to 64 BPBD employees of Berau Regency using saturated sampling method or census. The analytical tools used include: validity and reliability tests, and weighted factor value methods.

This study concludes that the results of the respondents' answers to the questionnaire regarding the performance of BPBD employees in handling forest and land fires show varied answers, be it "very good", "good", "not good", "not good" and "very bad". . Positive responses consisting of answers "very good" and "good" amounted to 81.5% of all respondents' answers. This positive response was much greater than the negative response given by respondents which was only 18.5%, which consisted of the answers "not good" (16.0%), "not good" (2.1%) and "very not. good" (0.4%).

The total value of the weighted factors obtained from the calculations that have been done previously is 4.2. This value is included in the criteria $N > 3$ (average / mean value), which means that the performance of Regional Disaster Management Agency (BPBD) employees in handling forest and land fires in Berau Regency is good. So it can be concluded to reject the hypothesis in this study, which states that the performance of BPBD employees in handling forest and land fires in Berau Regency is not good.

Keywords: employee performance, forest and land fires.

PENDAHULUAN

Bentuk tanggung jawab pemerintah mengenai penanggulangan bencana dituangkan dalam Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Undang-Undang ini dibuat sebagai payung hukum mengenai proses penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Penanggulangan bencana berdasarkan Undang-Undang ini dimulai dari pra bencana, pada saat bencana, hingga proses pemulihan bencana diatur didalamnya.

Tindakan selanjutnya pemerintah menetapkan Peraturan Presiden No.8 Tahun 2008 sebagai dasar

pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB merupakan badan yang menangani masalah kebencanaan dalam hal pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana untuk menanggulangi bencana di Indonesia. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dimana kewenangan penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, maka masing-masing pemerintah daerah harus memulai meningkatkan kemampuannya untuk dapat secara mandiri mengatasi permasalahan kebencanaan di daerahnya masing-masing.

Wilayah Kabupaten Berau yang memiliki keadaan geografis yang memungkinkan terjadinya

bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan terjadinya bencana, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda. Potensi terjadinya bencana di Kabupaten Berau yang paling sering terjadi adalah kebakaran hutan dan lahan. Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Berau, luasan lahan yang telah terbakar hingga bulan Agustus Tahun 2019 mencapai 180 hektare. Kebakaran terluas terjadi di Kecamatan Teluk Bayur yang mencapai 101 hektare, disusul Kecamatan Pulau Derawan 36 hektare, Talisayan 30 hektare, dan Sambaliung 13 hektare (<https://kaltim.tribunnews.com>).

Kondisi hutan yang belakangan ini sangat memprihatinkan, khususnya di Kabupaten Berau yang ditandai dengan meningkatnya laju degradasi hutan, kurang berkembangnya investasi dibidang kehutanan, rendahnya kemajuan pembangunan hutan tanaman, kurang terkendalinya *illegal logging*, merosotnya perekonomian masyarakat didalam dan disekitar hutan, meningkatnya luas kawasan hutan yang tidak terkelola secara baik, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya baik serta strategi dalam bentuk regulasi dan birokrasi.

Banyaknya kerugian yang diakibatkan oleh bencana kebakaran hutan dan lahan yang dimulai dari kerugian materi, rasa kekhawatiran dan gangguan pada kesehatan, maka penanganan masalah kebakaran ini harus dilakukan dengan serius. Pasalnya kebakaran ini dapat mengganggu aktifitas sehari hari, semakin banyaknya masyarakat terkena penyakit ispa.

Pemerintah Kabupaten Berau telah mengantisipasi keadaan geografis wilayah tersebut dan menindaklanjutinya dengan mendirikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau No.15 Tahun 2013 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Berau, sekaligus dalam rangka pelaksanaan pasal 25 UU No.24 Tahun 2007 dan pasal 2 ayat (2) Permendagri No.46 Tahun 2008. Hal ini dimaksudkan agar upaya penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Berau dilaksanakan secara sistematis, terencana, terkoordinasi, dan terpadu.

Permasalahan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan tampak semakin berat dan kompleks, sehingga membutuhkan perhatian khusus dan *urgent* dari semua pemangku kepentingan. BPBD Kabupaten Berau sebagai salah satu organisasi pemerintah yang berwenang dalam penanggulangan bencana, memiliki peran penting dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di

wilayah Kabupaten Berau, khususnya dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Kinerja organisasi dalam hal ini BPBD Kabupaten Berau sebagai koordinator dan lembaga yang berwenang dan bertugas di bidang kebencanaan dituntut untuk bekerja secara optimal dan diperlukan kesiapan yang mantap demi terselenggaranya pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*). Kinerja organisasi merupakan salah satu sorotan paling tajam dalam pelaksanaan pemerintahan, yang sering kali dikeluhkan oleh masyarakat, menyangkut kesiapan dan profesionalisme pegawai. Kinerja BPBD Kabupaten Berau dibentuk dari kinerja para pegawainya.

Kinerja BPBD Kabupaten Berau dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan dirasakan masih belum optimal dilakukan karena masih terdapat kendala-kendala, diantaranya: masih terdapat sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkompeten, masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang, kurangnya pemahaman dan keikutsertaan masyarakat terhadap penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

BPBD Kabupaten Berau kekurangan SDM yang berkompeten di bidangnya, hal ini dikarenakan latar belakang pegawai BPBD sebagian besar bukan dari disiplin ilmu yang terkait dengan penanganan masalah bencana. Mereka adalah pegawai negeri sipil (PNS) biasa yang ditugaskan pada instansi tersebut berdasarkan penetapan dari Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Berau. Adapun pelatihan penunjang keahlian dan keterampilan teknis penanggulangan bencana masih kurang diberikan pada para pegawai BPBD, walaupun ada seringkali dikonsentrasikan pada beberapa orang saja tidak merata pada semua pegawai. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai BPBD Kabupaten Berau menjadi kurang efisien, kurang efektif, dan kurang cepat tanggap.

Masalah sarana dan prasarana penunjang sangat perlu diperhatikan karena akan berkaitan dengan aktivitas dan mobilitas kerja dari BPBD Kabupaten Berau. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan oleh pegawai BPBD Kabupaten Berau belum bisa dilakukan secara optimal.

Kurangnya pemahaman dan keikutsertaan masyarakat ini dapat dilihat dari masih seringnya terjadi pembukaan lahan dengan cara dibakar yang dilakukan masyarakat perorangan maupun perusahaan, tanpa dilengkapi dengan alat-alat pencegah kebakaran yang memadai sehingga seringkali kebakaran jadi meluas dan tidak terkendali. Sosialisasi penanggulangan bencana

kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh pegawai BPBD Kabupaten Berau belum efektif, hanya sekedar memberikan materi mengenai penanggulangan kebakaran hutan dan lahan tanpa ditindak-lanjuti dengan praktek-praktek yang mendukung kegiatan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau?”

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas mengenai kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi BPBD Kabupaten Berau dalam meningkatkan kinerja pegawainya, disamping itu diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang akan diteliti agar searah dengan tujuan dan kegunaan penulisan skripsi ini, maka akan dijabarkan dalam beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Berau adalah salah satu Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Berau yang melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang penanggulangan bencana.
2. Kinerja Pegawai BPBD dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai implementasi dari rencana yang telah disusun dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh pegawai BPBD Kabupaten Berau yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.
3. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan mengenai penanganan kebakaran hutan dan lahan, maka indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai BPBD Kabupaten Berau berdasarkan indikator

kinerja menurut Hersey, Blanchard, dan Johnson dalam Wibowo (2011:102), yaitu:

- a. Tujuan
Dimaksudkan sebagai suatu keadaan yang berbeda yang ingin dicapai oleh BPBD Kabupaten Berau, dalam hal ini terkendalinya kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kabupaten Berau.
- b. Standar
Dimaksudkan sebagai suatu ukuran atau target yang ditetapkan oleh BPBD Kabupaten Berau mengenai bagaimana tujuan yang diinginkan, yaitu terkendalinya kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kabupaten Berau dapat dicapai.
- c. Alat / Sarana
Dimaksudkan sebagai sumber daya yang dimiliki pegawai BPBD Kabupaten Berau yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan sukses.
- d. Kompetensi
Dimaksudkan sebagai kemampuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh pegawai BPBD Kabupaten Berau untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Motif
Dimaksudkan sebagai alasan atau pendorong/motivasi bagi pegawai BPBD Kabupaten Berau dalam melakukan tugasnya dengan baik.
- f. Peluang
Dimaksudkan sebagai suatu kesempatan bagi pegawai BPBD Kabupaten Berau untuk menunjukkan prestasi kerjanya.
- g. Umpan Balik
Dimaksudkan sebagai suatu masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Berau, beralamat di Jalan H. Isa I Kelurahan Bugis Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan pegawai BPBD Kabupaten Berau yang berjumlah 64 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mengambil seluruh pegawai BPBD Kabupaten Berau yang berjumlah 64 orang sebagai sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan diteliti satu persatu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa tanggapan responden pada kuesioner yang dibagikan peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari pegawai BPBD Kabupaten Berau sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini secara garis besar menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yang diperlukan: penelitian kepustakaan, observasi, dan kuesioner.

Alat Analisis

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Metode Nilai Faktor Tertimbang

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pernyataan-pernyataan pada kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Nilai r-tabel = 0,246 ($\alpha=0,05$ /dua arah, $df = n - 2 = 64 - 2 = 62$). Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS ver.25 untuk mendapatkan nilai r-hitung atau nilai pearson correlation.

Pernyataan dapat dinyatakan valid dengan kriteria:

- a. Hasil r-hitung (pearson correlation) > r-tabel = valid
- b. Hasil r-hitung (pearson correlation) < r-tabel = tidak valid

Pernyataan-pernyataan yang digunakan mengukur kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau terdiri atas 21 pernyataan, berikut hasil pengujianya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pernyataan Tentang Kinerja Pegawai

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	r-tabel	Keterangan
Butir_1	0,699	0,246	Valid
Butir_2	0,710	0,246	Valid
Butir_3	0,641	0,246	Valid
Butir_4	0,653	0,246	Valid
Butir_5	0,610	0,246	Valid
Butir_6	0,483	0,246	Valid
Butir_7	0,699	0,246	Valid
Butir_8	0,704	0,246	Valid
Butir_9	0,586	0,246	Valid
Butir_10	0,687	0,246	Valid
Butir_11	0,573	0,246	Valid
Butir_12	0,498	0,246	Valid
Butir_13	0,577	0,246	Valid
Butir_14	0,491	0,246	Valid
Butir_15	0,573	0,246	Valid
Butir_16	0,619	0,246	Valid
Butir_17	0,623	0,246	Valid
Butir_18	0,509	0,246	Valid
Butir_19	0,588	0,246	Valid
Butir_20	0,546	0,246	Valid
Butir_21	0,530	0,246	Valid

Sumber data: Diolah, 2020.

Hasil uji validitas sebagaimana disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan tersebut menghasilkan nilai *pearson correlation* > 0,246. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pernyataan-pernyataan pada kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* (hasil output SPSS ver.25) dengan nilai 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Butir_1	0,904	0,70	Reliabel
Butir_2	0,903	0,70	Reliabel
Butir_3	0,905	0,70	Reliabel
Butir_4	0,905	0,70	Reliabel
Butir_5	0,906	0,70	Reliabel
Butir_6	0,909	0,70	Reliabel
Butir_7	0,904	0,70	Reliabel
Butir_8	0,903	0,70	Reliabel
Butir_9	0,906	0,70	Reliabel
Butir_10	0,904	0,70	Reliabel
Butir_11	0,907	0,70	Reliabel
Butir_12	0,909	0,70	Reliabel
Butir_13	0,907	0,70	Reliabel
Butir_14	0,908	0,70	Reliabel
Butir_15	0,907	0,70	Reliabel
Butir_16	0,906	0,70	Reliabel
Butir_17	0,906	0,70	Reliabel
Butir_18	0,908	0,70	Reliabel
Butir_19	0,907	0,70	Reliabel
Butir_20	0,908	0,70	Reliabel
Butir_21	0,909	0,70	Reliabel

Sumber data: Diolah, 2020.

Hasil uji realibilitas pernyataan-pernyataan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan-pernyataan tersebut secara keseluruhan dapat dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas.

3. Metode Nilai Faktor Tertimbang

Hasil jawaban responden pada kuesioner merupakan gambaran kinerja Pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

No.	Indikator	Jawaban Responden					Jumlah
		SB	B	KB	TB	STB	
1.	Tujuan	49	109	30	3	1	192
2.	Standar	44	116	26	6	0	192
3.	Alat/Sarana	56	108	24	3	1	192
4.	Kompetensi	48	114	24	6	0	192
5.	Motif	40	123	24	4	1	192
6.	Peluang	50	101	37	3	1	192
7.	Umpan Balik	47	91	50	3	1	192
	Jumlah	334	762	215	28	5	1.344

Sumber data: Diolah, 2020.

Hasil rekapitulasi di pada tabel di atas kemudian dilakukan skoring dengan mengalikan jumlah jawaban dengan skornya masing-masing.

Tabel 4. Skoring Hasil Jawaban Responden

No.	Indikator Penilaian	Nilai Skor Jawaban					Jumlah Skor
		SB	B	KB	TB	STB	
1.	Tujuan	245	436	90	6	1	778
2.	Standar	220	464	78	12	0	774
3.	Alat/Sarana	280	432	72	6	1	791
4.	Kompetensi	240	456	72	12	0	780
5.	Motif	200	492	72	8	1	773
6.	Peluang	250	404	111	6	1	772
7.	Umpan Balik	235	364	150	6	1	756
	Jumlah	1.670	3.048	645	56	5	5.424

Sumber data: Diolah, 2020.

Untuk menghitung hasil penilaian secara menyeluruh dari indikator penilaian, maka tiap-tiap indikator dihitung nilai faktor penimbangannya.

Tabel 5. Nilai Faktor Penimbang Indikator Penilaian

No.	Indikator	Jumlah Skor	Nilai Faktor Penimbang
1.	Tujuan	778	0,143
2.	Standar	774	0,143
3.	Alat/Sarana	791	0,146
4.	Kompetensi	780	0,144
5.	Motif	773	0,143
6.	Peluang	772	0,142
7.	Umpan Balik	756	0,139
	Jumlah	5.424	1,000

Sumber data: Diolah, 2020.

Tabel 6. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Tujuan

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	49	5	245	0,143	35,142
Baik	109	4	436	0,143	62,538
Kurang Baik	30	3	90	0,143	12,909
Tidak Baik	3	2	6	0,143	0,861
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,143	0,143
Total	192		778		111,594
Rata-rata			4,052		0,581

Sumber data: Diolah, 2020.

Nilai rata-rata faktor tertimbang untuk indikator tujuan pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau, yang disajikan pada tabel di atas adalah 0,581.

Tabel 7. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Standar

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	44	5	220	0,143	31,394
Baik	116	4	464	0,143	66,212
Kurang Baik	26	3	78	0,143	11,131
Tidak Baik	6	2	12	0,143	1,712
Sangat Tidak Baik	0	1	0	0,143	0,000
Total	192		774		110,449
Rata-rata			4,031		0,575

Sumber data: Diolah, 2020.

Perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor tertimbang untuk indikator standar pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau adalah sebesar 0,575.

Tabel 8. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Alat/Sarana

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	56	5	280	0,146	40,833
Baik	108	4	432	0,146	63,000
Kurang Baik	24	3	72	0,146	10,500
Tidak Baik	3	2	6	0,146	0,875
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,146	0,146
Total	192		791		115,354
Rata-rata			4,120		0,601

Sumber: Data diolah, 2020.

Nilai rata-rata faktor tertimbang indikator alat/sarana pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau, yang diperoleh dari perhitungan pada tabel di atas adalah sebesar 0,601.

Tabel 9. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Kompetensi

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	48	5	240	0,144	34,513
Baik	114	4	456	0,144	65,575
Kurang Baik	24	3	72	0,144	10,354
Tidak Baik	6	2	12	0,144	1,726
Sangat Tidak Baik	0	1	0	0,144	0,000
Total	192		780		112,168
Rata-rata			4,063		0,712

Sumber data: Diolah, 2020.

Perhitungan pada tabel di atas memperoleh nilai rata-rata faktor tertimbang untuk indikator kompetensi yaitu sebesar 0,712.

Tabel 10. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Motif

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	40	5	200	0,143	28,503
Baik	123	4	492	0,143	70,117
Kurang Baik	24	3	72	0,143	10,261
Tidak Baik	4	2	8	0,143	1,140
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,143	0,143
Total	192		773		110,164
Rata-rata			4,026		0,574

Sumber data: Diolah, 2020.

Nilai rata-rata faktor tertimbang untuk indikator motif pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai sebesar 0,574.

Tabel 11. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Peluang

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	50	5	250	0,142	35,583
Baik	101	4	404	0,142	57,501
Kurang Baik	37	3	111	0,142	15,799
Tidak Baik	3	2	6	0,142	0,854
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,142	0,142
Total	192		772		109,879
Rata-rata			4,021		0,572

Sumber data: Diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata faktor tertimbang untuk indikator peluang pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau yang memperoleh nilai sebesar 0,572.

Tabel 12. Nilai Faktor Tertimbang Indikator Umpan Balik

Keterangan	Jumlah Jawaban	Skor	Total Skor	Nilai Faktor Penimbang	Nilai Unsur
Sangat Baik	47	5	235	0,139	32,754
Baik	91	4	364	0,139	50,735
Kurang Baik	50	3	150	0,139	20,907
Tidak Baik	3	2	6	0,139	0,836
Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,139	0,139
Total	192		756		105,372
Rata-rata			3,938		0,549

Sumber data: Diolah, 2020.

Nilai rata-rata faktor tertimbang untuk indikator umpan balik pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai sebesar 0,549.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel-tabel tersebut di atas, maka dapat ditentukan nilai N (Nilai total faktor tertimbang) atau angka indeks untuk kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau, sebagai berikut:

Tabel 13. Nilai Total Faktor Tertimbang Kinerja Pegawai

No.	Unsur Penilaian	Nilai Rata-rata Faktor Tertimbang	Persentase (%)
1.	Tujuan	0,581	13,96
2.	Standar	0,575	13,81
3.	Alat/Sarana	0,601	14,43
4.	Kompetensi	0,712	17,10
5.	Motif	0,574	13,78
6.	Peluang	0,572	13,74
7.	Umpan Balik	0,549	13,18
	Total (N)	4,164	100,00

Sumber data: Diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai N (Nilai total faktor tertimbang) atau angka indeks untuk kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau secara menyeluruh sebesar 4,164 atau 4,2 (pembulatan).

Pembahasan

Gambaran yang didapat dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau sudah baik.

Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $N > 3$ maka berarti hipotesis ditolak, artinya kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau sudah baik.
2. Jika $N < 3$ maka hipotesis diterima, artinya kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau kurang baik.

Nilai total faktor tertimbang yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya adalah 4,2. Nilai ini termasuk dalam kriteria $N > 3$ (nilai rata-rata/mean), yang berarti bahwa kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau sudah baik. Maka dapat disimpulkan untuk menolak hipotesis dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau kurang baik.

Hasil analisis yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa indikator kompetensi merupakan indikator pada kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau yang mendapatkan nilai faktor tertimbang yang paling besar dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 0,712 atau 17,10% dari keseluruhan indikator.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau sudah baik, sebagaimana jawaban responden yang diberikan atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hal ini juga terlihat dari pengamatan di lapangan bahwa para pegawai BPBD mempunyai kompetensi yang cukup dalam melakukan penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau, seperti: cepat tanggap apabila ada informasi kebakaran lahan yang diterima dari masyarakat, sosialisasi dan komunikasi yang intensif pada masyarakat sekitar lahan yang

berpotensi terjadinya kebakaran, melengkapi alat, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan operasional lapangan. Dan sebagai nya.

Hasil jawaban responden pada kuesioner mengenai kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan menunjukkan jawaban yang bervariasi, baik itu “sangat baik”, “baik”, “kurang baik”, “tidak baik” dan “sangat tidak baik”. Respon positif yang terdiri dari jawaban “sangat baik” dan “baik” sebesar 81,5% dari keseluruhan jawaban responden. Respon positif ini jauh lebih besar dari pada respon negatif yang diberikan responden yang hanya sebesar 18,5%, yang terdiri dari jawaban “kurang baik” (16,0%), “tidak baik” (2,1%) dan “sangat tidak baik” (0,4%). Dengan adanya respon negatif tentang kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan ini, menjadi masukan bagi BPBD dalam usaha meningkatkan kinerja pegawainya.

Jawaban positif (baik) dari responden dapat menjadi ukuran penilaian kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Jawaban negatif (tidak/kurang baik) yang diberikan responden juga akan menjadikan evaluasi dan masukan guna diadakannya perbaikan di masa mendatang untuk menentukan kebijakan-kebijakan penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil jawaban responden pada kuesioner mengenai kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan menunjukkan jawaban yang bervariasi, baik itu “sangat baik”, “baik”, “kurang baik”, “tidak baik” dan “sangat tidak baik”. Respon positif yang terdiri dari jawaban “sangat baik” dan “baik” sebesar 81,5% dari keseluruhan jawaban responden. Respon positif ini jauh lebih besar dari pada respon negatif yang diberikan responden yang hanya sebesar 18,5%, yang terdiri dari jawaban “kurang baik” (16,0%), “tidak baik” (2,1%) dan “sangat tidak baik” (0,4%).
2. Nilai total faktor tertimbang yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya adalah 4,2. Nilai ini termasuk dalam kriteria $N > 3$ (nilai rata-rata/mean), yang berarti bahwa kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau sudah baik. Maka dapat disimpulkan untuk menolak hipotesis dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa

kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau kurang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kinerja pegawai BPBD dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Berau yang sudah baik, disarankan agar dijaga dan lebih ditingkatkan terutama mengenai SDM yang dimiliki BPBD. Penambahan pegawai maupun relawan perlu dilakukan mengingat luasnya wilayah Kabupaten Berau, sementara personil BPBD masih terpusat di Tanjung Redeb belum menyebar ke kecamatan-kecamatan lainnya yang jauh dari pusat kota.
2. BPBD Kabupaten Berau disarankan secara rutin memberikan ataupun mengikut sertakan pegawainya pada pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam hal penanganan kebakaran hutan dan lahan.
3. Disarankan juga secara rutin dan intensif melakukan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya dan cara-cara penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, serta mengusahakan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap potensi kebakaran hutan dan lahan di daerahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Awusi, B. A. 2018. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir. *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1 (1), Tahun 2018, ISSN: 2337-5736.
- Daniarti, Y. 2017. *Kinerja Bagian Pertanahan Sekretariat Daerah Kabupaten Berau di Tanjung Redeb*. Skripsi, STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.
- Flippo, E. B. 2013. *Personel Management (Manajemen Personalia)*, Terjemahan Alponso S. Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko, T. H. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriyan, I. 2015. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota

- Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4 (4), Tahun 2015.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mahsun, M. 2014. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE, Yogyakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Moeheriono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Munir, A. S. 2010. *Ilmu Dakwah*. Amzah, Jakarta.
- Prawirosentono, S. 2010. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan: Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*, Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Robbins, S. P. dan Coulter, M. 2010. *Manajemen*, Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.
- Sinambela, L. P. 2014. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sulistiyani, A T dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Swasta, B dan Irawan. 2015. *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas. Liberty, Yogyakarta.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Raja Garafindo Persada, Jakarta.

Sumber lain:

- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Berau.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- <https://kaltim.tribunnews.com/2019/08/25/kebakaran-hutan-dan-lahan-di-berau-semakin-meluas-api-sudah-melahap-180-hektare>. diakses tanggal 18 Maret 2020.